BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era Globalisasi yang terjadi sekarang ini mengakibatkan perubahan di berbagai bidang kehidupan. Orang mulai berfikir kritis bagaimana mengelola dana yang dimilikinya agar dapat menghasilkan imbalan sesuai dengan yang diharapkan. Dan di era Gobalisasi sekarang ini sedang gencar-gencarnya edukasi tentang bagaimana praktek berinvestasi, karena investasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang atau badan untuk menempatkan dana pada suatu periode tertentu dengan mengharapkan keuntungan.

Salah satu sektor yang sedang berkembang dengan pesat adalah kegiatan investasi di pasar modal. Tidak hanya perusahaan yang melakukan investasi di pasar modal, orang pribadipun sekarang ini banyak yang melakukan kegiatan investasi di pasar modal.

Pada tahun 2018 tercatat lebih meningkat 4,1% dibandingkan dengan tahun 2017, dengan data realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaan Modal Asing (PMA) sebagai berikut (data dalam satuan triliun rupiah) sebagai berikut :

Tabel 1.1 Realisasi Penanaman Modal Tahun 2017 dan 2018

Sektor	TW I 2017	TW II 2017	TW III 2017	TW IV 2017	JAN-DES 2017	TW I 2018	TW II 2018	TW III 2018	TW IV 2018	JAN-DES 2018
TOTAL	165,8	170,9	176,6	179,6	692,8	185,3	176,3	173,8	185,9	721,3
PMA	97,0	109,9	111,7	112,0	430,5	108,9	95,7	89,1	99,0	392,7
PMDN	68,8	61,0	64,9	67,6	262,3	76,4	80,6	84,7	86,9	328,6

Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2019

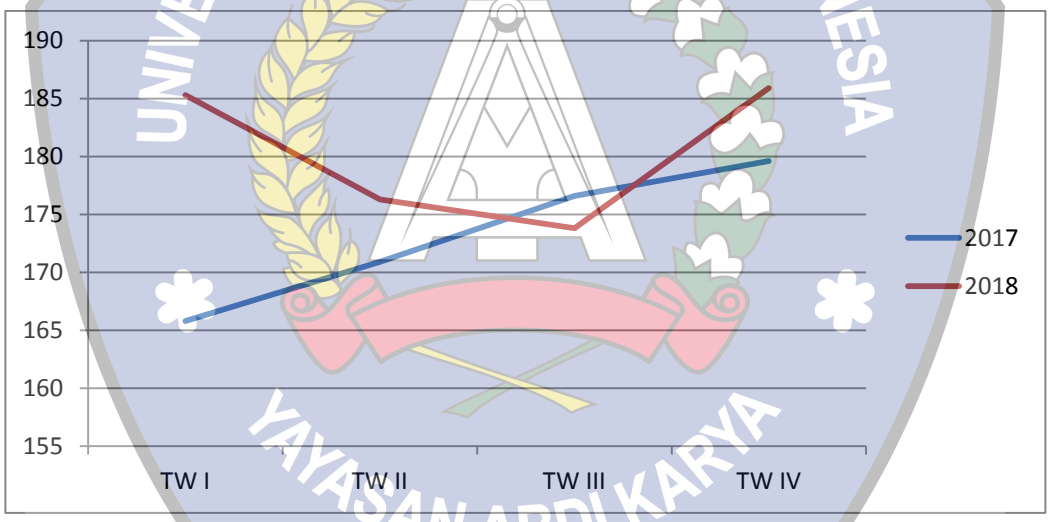

Gambar 1.1 Data Realisasi Investasi Penanaman Modal Tahun 2017 dan 2018 (Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2019)

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA

Investasi terbagi menjadi dua jenis yaitu investasi pada aset riil (*real assets)* yaitu investasi yang melibatkan aset-aset yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa, seperti tanah, bangunan, peralatan. Dan investasi pada aset keuangan (*financial assets)* yaitu investasi yang melibatkan suatu kontrak pembelian, seperti saham dan obligasi.

Pasar modal *(capital market)* merupakan tempat diperjualbelikannya instrumen keuangan jangka panjang seperti utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif dan instrumen lainnya (Tjipto Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2011). Yang diperdagangkan dalam pasar modal, yaitu : saham, obligasi, right, waran, reksa dana, kontrak berjangka indeks saham, kontrak opsi saham, surat utang Negara, dan instrumen syariah.

Dari gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa semakin banyak investor yang ingin berinvestasi di pasar modal, salah satunya adalah berinvestasi pada saham. Saham dapat diartikan sebagai bukti kepemilikan seseorang atau badan pada suatu perusahaan. Saham terbagi menjadi dua, yaitu saham biasa dan saham preferen. Pada umumnya pembicaraan seputar saham biasanya mengacu pada saham biasa.

Ada keuntungan dan kerugian jika berinvestasi pada saham. Keuntungan yang akan didapat jika berinvestasi dengan saham adalah para pemegang saham akan mendapatkan deviden (pembagian keuntungan yang

dihasilkan oleh perusahaan) dan pemegang saham akan mendapatkan *capital gain* (selisih keuntungan antara harga jual dan harga pembelian saham).

Sedangkan kerugian yang akan didapat jika berinvestasi pada saham adalah jika perusahaan tidak mendapatkan keuntungan, maka pemegang saham tidak akan mendapatkan deviden dan apabila pemegang saham mejual sahamnya dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan harga beli saham tersebut, maka pemegang saham akan mendapatkan *capital loss*. Selain itu apabila perusahaan mengalami kebangkrutan atau dilikuidasi. Kondisi tersebut akan berdampak kepada pemegang saham, karena saham perusahaan tersebut akan dikeluarkan secara otomatis dari Bursa atau di *delist*. Artinya jika perusahaan tersebut bangkrut para pemegang saham akan menempati posisi lebih rendah dibandingkan dengan kreditur, artinya setelah semua aset perusahaan tersebut terjual, terlebih dahulu hasil penjualan aset tersebut akan dibagikan kepada para kreditur atau pemegang obligasi, dan jika masih ada sisa barulah dibagikan kepada para pemegang saham. Dengan risiko tersebut maka para investor haruslah mempertimbangkan seberapa besar risiko yang akan dihadapi seperti seberapa besarnya keuntungan yang akan didapat dan seberapa jauh kemungkinan adanya penyimpangan dari hasil yang diharapkan.

Ada cara untuk meminimalisir risiko di masa yang akan datang yaitu dengan cara melakukan analisa terlebih dahulu, analisa tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu analisa fundamental dan analisa tektikal, dan biasanya

para investor juga melakukan diversifikasi atau melakukan penyebaran risiko untuk meminimalisir risiko yang akan dihadapi. Diversifikasi saham ini artinya tidak hanya berinvestasi pada satu saham, melainkan melakukan investasi di beberapa saham atau mengkombinasikan berbagai sekuritas di bursa efek sehingga menjadi sebuah portofolio. Salah satu model analisa saham yang dapat menentukan portofolio saham adalah Model Markowitz. Pada kenyataannya, tidak semua perusahaan akan menghasilkan *return* saham (pendapatan saham) yang selalu bernilai positif, karena hal itulah para investor haruslah bisa memanipulasi risiko tersebut.

Model Markowitz menggambarkan varian dari *return* portofolio pada saham tidak hanya bergantung pada seberapa besar tingkat risiko, akan tetapi cenderung kepada hubungan risiko tersebut kepada sahamnya.

Indonesia adalah Negara yang mayoritas masyarakatnya adalah penganut agama Islam, dan memungkinkan calon investor akan teguh menerapkan prinsip syariah Islam dan akan lebih memilih untuk berinvestasi di investasi saham syariah sehingga menghasilkan nilai yang halal.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lutfi Hidayatul Azizah dkk (2017), hasil penelitian yang dilakukan dengan judul "Analisis Investasi Portofolio Optimal Saham Syariah dengan Menggunakan Model Markowitz dan *Single Index Model* (Studi pada Saham Perusahaan yang Terdaftar di

Jakarta Islamic Index (JII) Periode Desember 2012 – Mei 2015)" menyatakan bahwa kombinasi yang optimal berdasarkan model Markowitz diperoleh delapan (8) saham yaitu, AALI sebesar 2.88%, ICBP sebesar 3.23%, INDF sebesar 30.93%, LSIP sebesar 0.46%, PGAS sebesar 6.04%, SMGR sebesar 11.88%, UNTR sebesar 26.48%, dan UNVR sebesar 18.10%.. Sedangkan berdasarkan *Single Index Model* diperoleh Sembilan (9) saham yaitu, UNTR sebesar 17.15%, UNVR sebesar 2.77%, AALI sebesar 10.85%, KLBF sebesar 39.11%, ICBP sebesar 0.88%, INDF sebesar 15.95%, BSDE sebesar 12.79%, LSIP sebesar 0.14%, dan AKRA sebesar 0.36%.

Sedangkan menurut Irni Yunita (2018), dalam penelitiannya yang berjudul "Markowitz Model Dalam Pembentukan Portofolio Optimal (Studi Kasus pada *Jakarta Islamic Index)*" menyatakan bahwa yang membentuk portofolio optimal berdasarkan model Markowitz antara lain, AKRA sebesar 3.4%, ADRO sebesar 3.3%, ICBP sebesar 4.7%, INCO sebesar 2.6%, MYRX sebesar 13.6%, PTPP sebesar 4.9%, PWON sebesar 11.3%, TPIA sebesar 1.0%, UNTR sebesar 15.7%. dan UNVR sebesar 39.5%.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis kelayakan investasi pada saham syariah dengan judul **"Analisis Investasi Portofolio Optimal Saham Syariah dengan Menggunakan Model Markowitz. (Studi pada Saham Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode Januari-Desember 2018).**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang jadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa risiko portofolio dan *return* ekspektasi portofolio yang terbentuk?
2. Saham JII apa sajakah yang dapat membentuk portofolio optimal dengan menggunakan model Markowitz?
3. Berapa proporsi masing-masing saham agar didapatkan portofolio yang optimal?
4. Berapa *ruturn* ekspektasi dan risiko dari masing-masing saham yang membentuk portofolio optimal?

C. Tujuan dan Manfaat Peneitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui berapa risiko portofolio dan *return* ekspektasi portofolio yang terbentuk.
2. Untuk mengetahui saham JII yang dapat membentuk portofolio optimal dengan menggunakan model Markowitz.

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA

3. Untuk mengetahui proporsi masing-masing saham agar didapatkan portofolio yang optimal.

4. Untuk mengetahui berapa *ruturn* ekspektasi dan risiko dari masing-masing saham yang membentuk portofolio optimal.

2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan masalah di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk memutuskan memilih saham-saham optimal yang dapat membentuk portofolio yang optimal.

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA